**LAPORAN AKHIR**
**KKS DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III**

# PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA TUTULO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO MENUJU DESA TANGGUH BENCANA


Oleh :

**Dr. Sunarty Eraku., M.Pd / 0003097003**
**Citra Panigoro., ST., M.Si / 001109001**



Biaya Melalui dana PNBP UNG, TA 2018



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**Tahun 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA

PERIODE III

| | |
|---|---|
| 1. Judul Kegiatan | : Pendampingan Masyarakat Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana |
| 2. Lokasi | : |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | : |
| a. Nama Lengkap | : Dr. Sunarty Eraku, M.Pd |
| b. NIDN | : 0003097003 |
| c.Jabatan/ Golongan | : Lektor Kepala/ 4a |
| d. Program Studi/Jurusan | : Pendidikan Geografi/ Ilmu dan Teknologi Kebumian |
| e. Nomor HP | : 085342855338 |
| f. Email | : narty_eraku@yahoo.com |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | : |
| a. Nama | : Citra Panigoro, ST, M.Si |
| 5. Lembaga/ Institusi Mitra | : |
| a. Nama Lembaga Mitra | : Desa Tutulo, Kecamatan Botumoito, Kab. Boalemo |
| b. Penanggung Jawab | : Kepala Desa Tutulo |
| c. Alamat | : Jl. Trans Sulawesi Desa Tutulo, Kec. Botumoito |
| d. Jarak PT ke Lokasi | : 130 km |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 2 Bulan |
| 7. Sumber Dana | : - |
| 8. Total Biaya | : Rp. 25.000.000,- |

Gorontalo, 26 November 2018

Mengetahui,
Dekan Matematika dan IPA,

Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd
NIP. 19600530 198603 2 001

Ketua Peneliti,

Dr. Sunarty Eraku, M.Pd
NIP. 19700903200012 2 004

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa,SH ,M.Hum
NIP. 19680409199303 2 001

# PRAKARTA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan izinNyalah kami dapat menyelesaikan kegiatan KKS Pengabdian masyarakat ini dengan tema : Pendampingan Masyarakat Desa Tutuo Kecamatan Botumoito Kabupate Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana.

Kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama menjadikan Desa Tutulo menjadi Desa Tangguh Bencna di Kabupaten Boalemo. Program ini dilaksanakan dengan cara Sosialisasi dan Penyuluhan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan KKS Pengabdian ini telah selesai dilakukan di Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini hingga selesai. Semoga kegiatan dan laporan ini bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

Gorontalo, November 2018

Pengabdi

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

### a. Sejarah Desa

Adalah suatu pemukiman yag pesisir pantai bertanjung, letaknya di teluk tomini. Agak kebarat, jauhnya lebih 10 km dari tilmuta, ibukota kewedaan boalemo tempo dulu dan menjadi ibuota kabupaten boalemo setelah penerapan otonom daerah.suatu tempat baru yang pada umumnya, jika pesisir pantai ditumbuhi oleh lebatnya hutan bakau (tangelo) bahasa gorontalo, dengan hasil laut yang melimpah, daratan luas yang subur sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan.

Konon suatu cerita yang menarikdan berkesan pada generasi sekarang,tempat ini menjadi terkenal dengan sebutan tutulowa, sebagaimana yang dikisahkan oleh orang-orang zaman dahulu. Alkisah pada waktu itu sebelum tahun 1941 penduduk asli yang berasal dari gorontalo (hulondalo) masih sedikit. Jika mereka bermasuk mencari ikan di laut sering diganggu oleh bajak laut (tamolabowa to deheto) yang berlabuh di pesisir kawasan pantai/ hutan bakau. Bajak laut itu datang dari Negara tetangga Filipina berasa dari pulau Mindanao, orang-orang tua menyebutnya dengan nama Mangginano. dan juga ada bajak laut yng datang dari kepulauan Maluku asal pulau tobelo.

Bajak laut yang berbeda etnis itu merupakan suku bangsa yang masih primitive dan biadab. Tidak mengherankan kedua bajak laut yang berbeda itu saling membunuh, menumpahkan darah, untuk menguasai semenanjung yang berhutan bakau itu. Penduduk yang sudah mukim harus selalu waspada dan hati-hati jika mereka bermasuk mencari ikan (mohala). Mengintip atau motutulowa (bahasa gorontalo) di celah-celah pohon bakau rutin mereka lakukan lebih dulu untuk memastikan apakah sebaiknya ada bajak laut yang mengintip atau mengintai mereka.apabila ada musuh (bajak laut) terjadilah perlawanan dan keberanian penduduk yang mengakibatan korban dianara kedua belah pihak.

Peristiwa saling mengintai (motutulowa) ini banyak kali terjadi sehingga tempat itu terbiasa disebut penduduk dengan nama tutulowa. Dalam perjalanan dan perantian waktu daerah pesisir tutulowa yang kaya dengan hasil laut, kesuburan tanahnya cerita mengenai Mangginano yang identik bajak laut (tamololabowa) yang menyeramkan bulu roma dan kejam yang suka membunuh itu tersiar luar ke penjuru pelosok kampung-kampung yang ada di daratan Gorontalo (Datahu Hulondalo). Mereka yang bermasuk merubah hidup untuk bertani, datang berombongan dengan sejumlah perahu bersenjata lengkap membawa parang, tombak, dan panah agar bila ada serangan musuh dapat membela diri.

Setelah mukim ditutulowa mereka membuka kebun untuk bertani,diwaktu-waktu tertentu apabila mereka bermasuk mencari ikan pergi bersama-sama untuk mengatisipasi jangan sampai ada bajak laut yang mengganggu.tatkala merasa banyak penduduk yang sering datang bajak laut itupun mulai takut dan meninggalkan pantai tutulowa sehingga bajak laut itupun tidak pernah datang lagi.

Pada tahun 1942 dengan diprakarsai oleh jugugu hyppi,jogugu kedwanan boalemo dibentuklah suatu kampung dengan nama tutulo diambil dari kata tutulowa. Karena kekosongan pemerintah jogugu menunjuk radiak otulowa yang popular dengan sebutan Tiyipilo, kepala kampung botumoito merangkap sementara kepala kampong tutulo.hal itu tidak berlangsung lama,kemudian jogugu menunjuk Faris suko sebagai kepala kampong yang kedua.anehnya pelaksanaan pemerintahannya berkedudukan jauh di Tilamuta,tidak jelas mengapa dia popular dengan Taudaa Lolamu untuk ketiga kalinya jogugu mengamil kebijaksanaan Faris suko digantikan panggilan Tihundu ketiga kepala kampung tersebut berasal dari luar tutulo.

Pergantian eketiga kepala kampong hanya berproses dalam waktu hitungan bulan,menandakan pengendalian sangat labil keran perlu stabilitas pemeritah terjadi lagi pergantian kepala kampong di bawah pertengahan tahun 1942 ditunjuk Djulu Djakatara orang jadi kepala kampung sampai pada tahun 1963.agar kata tutulowa itu lestari sepanjang masa dengan sebutan asli maka pada momen musyawarah desa dihadiri Aparat desa BPD-LPM tokoh-tokoh masyarakat, agama, wanita, pemuda dan

semua elemen masyarakat pada periode pertama pemerintahan kepala desa Umar K Ahmad tahun 2004 tutulo dijadikan (lima) dusun dan atas usul mantan kepala Desa AR.Tuliabu dusun 5 dinamakan dusun Tutulowa.

Demikian sejarah desa kami susun untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang sebagai fakta historis.

## 1.2 Tujuan Pelaksanaan KKS

Kuliah kerja sibermas (KKS) adalah kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dengan membawa misi mengembangkan implementasi Tridharma perguruan tinggi dari Universitas Negeri gorontalo. Khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga mengajarkan dan melatih para mahasiswa untuk dapat dan bisa berbaur secara menyeluruh dengan masyarakat setempat.

Untuk tahun ini Kuliah Kerja Sibermas berbasiskan keilmuan sekaligus mewujudkan desa tangguh bencana. Dalam artian, setiap mahasiswa wajib dan harus mampu menerapkan keilmuan dari masing- masing fakultas dan jurusan. Dalam program ini mahasiswa juga diwajibkan juga untuk memberdayakan seluruh lapisan masyarakat agar ikut terlibat dalam program yang berbasis keilmuan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pemahaman pentingnya mitigasi bencana kepada masyrakat. Dalam pemberdayaan, mahasiswa harus bisa mempengaruhi masyarakat untuk bisa terlibat dalam setiap program yang telah di rancang oleh setiap mahasiswa setelah tahapan observasi terlebih dahulu.

Pada dasarnya program ini lebih mengkhususkan lokasi atau desa terpencil dari perkotaan, agar masyarakat yang masih mengalami buta aksara dan minim IPTEK bisa mendapatkan sebuah bimbingan secara intensif dalam bentuk pengajaran dan pelatihan.

## 1.3 Manfaat Pelaksanaan KKS

Dalam program ini manfaat yang datang tidak hanya dirasakan dari salah satu pihak saja, akan tetapi bersifat simbiosis mutualisme yang mana antara mahasiswa

dan masyarakat merasakan manfaat yang sama. Manfaat yang dirasakan oleh Mahasiswa adalah sebuah pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Menemukan hal- hal baru, teman baru, dan keluarga baru juga menjadi manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu mereka bisa menerima dam mendapatkan implementasi dari keilmuan dari masing- masing bidang keilmuan mahasiswa.

# BAB II

# URAIAN PROGRAM KERJA KKS

## 2.1 Perencana Program Kerja

Perencanaan program kerja sebagaimana di ketahui bersama sudah di rencanakan setelah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS selama satu minggu dan dari observasi tersebut melahirkan program-program yang difokuskan pada keilmuan yang di ketahui oleh mahasiswa yaitu bidang pendidikan geografi, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan bahasa inggris, pendidikan keagamaan, bidang kesenian, dan Budaya.

Adapun yang menjadi perencanaan program kerja yaitu:

A. Program Inti
   1) Sosialisasi Program Inti Dan Program Tambahan
   2) Sosialisasi  Pemantapan Desa Tangguh Bencana
   3) Identifikasi permasalahan potensi desa
   4) Identifikasi Kearifan Lokal Sebagai Penanggkal Resiko Bencana
   5) Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi Dan Titik Evakuasi
   6) Pembentukan PRB, Pelatihan dan Pendampiangan Relawan Penanggulangan Bencana Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Kepada Masyarakat (Termasuk Siswa SD, SMP, dan SMA)

B. Program Tambahan
   1) Penyuluhan Kebersihan, Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menyelenggarakan Lomba Seni Budaya
   2) Penanaman Tanaman Adat (Polohungo, dll)
   3) Kerja Bakti
   4) Jumat Bersih (Lingkungan Masyarakat dan Masjid)
   5) Bimbingan Belajar Mengaji

6) Pembinaan Kearifan Lokal
7) Pembinaan Kewirausahaan ketercapaian
8) Majelis Talim (digantikan dengan perayaan mauled Nabi Muhammad SAW) Pembuatan Tempat Sampah ketercapaian
9) Pembuatan Papan Himbauan Kebersihan Pantai
10) Bimbingan Belajar Praktis Matematika dan Bahasa Inggris

C. Program Sisipan
1) Kerjasama dengan Penggerak PKK Dalam Penanaman Tanaman Tiga dan Tanaman Priduktif Lainnya ketercapaian
2) Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu tidak tercapai
3) Kerjasama dengan Karang Taruna Dalam Pembuatan Pembenahan Lapangan Olahraga
4) Penyuluhan Kamtibmas

**2.2 Pengorganisasian Program Kerja**

Dalam penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterapkan di desa Tutulo, peserta KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak baik itu aparat pemerintah desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target luaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Selain kerjasama dengan aparat desandan karangtaruna, mahasiswa KKS Destana III Tutulo juga menjalin kerjasama dengan masyarakat agar program kerja dapat terlaksana secara optimal.

**2.3 Implementasi Program Kerja**

Sejauh ini, semenjak peserta KKS turun ke lokasi dan menjalankan program yang telah disepakati, mahasiswa telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam perencanaan program itu sendiri mahasiswa

membagi program kerja menjadi tiga yaitu program inti dan program tambahan serta program sisipan.Mengenai implementasi dari dua program tersebut, tentu yang menjadi fokus utama mahasiswa yaitu di program inti. Namun tidak juga mengesampingkan program tambahan yang telah dicanangkan.

### 2.4 Pengawasan Program Kerja

Terkait pengawasan program kerja, dalam hal ini tentunya diawasi langsung oleh mahasiswa KKS itu sendiri dan juga dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagai pengawas lainnya, masyarakat sekitar lokasi dan juga aparat pemerintah desa juga memegang peran penting terkait hal tersebut. Ini sangat baik, mengingat pelaksanaan program itu sendiri tak selamanya berjalan mulus, sehingga membutuhkan kritik dan juga saran dari pihak-pihak terkait.

### 2.5 Evaluasi Program Kerja

Mengenai hal ini, mahasiswa KKS mengadakan evaluasi program kerja setiap minggu. Hal itu bertujuan untuk mengkroscek program apa saja yang tengah berlangsung dan juga saling memberi ide dan masukan terkait program yang belum berlangsung, sehingga tingkat capaian luaran yang didapat semakin baik. Bahkan tak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan rapat dengan Karang Taruna, sehingga proses bertukar pikiran untuk mencari ide-ide baru itu berjalan.

# BAB III
# PEMBAHASAN

## 3.1 Realisasi Program Kerja

Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : bidang program inti, bidang program tambahan, bidang program sisipan yaitu: Sosialisasi Program Inti Dan Program Tambahan ketercapaian 100%, Sosialisasi Pemantapan Desa Tangguh Bencana ketercapaian 100%, Identifikasi permasalahan potensi desa ketercapaian 100%, Identifikasi Kearifan Lokal Sebagai Penanggkal Resiko Bencana ketercapaian 100%, Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi Dan Titik Evakuasi ketercapaian 100%, Pembentukan PRB, Pelatihan dan Pendampiangan Relawan Penanggulangan Bencana ketercapaian 100%, Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Kepada Masyarakat (Termasuk Siswa SD, SMP, dan SMA) ketercapaian 100%, Penyuluhan Kebersihan, Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup ketercapaian 80%, Menyelenggarakan Lomba Seni Budaya ketercapaian 100%, Penanaman Tanaman Adat (Polohungo, dll) ketercapaian 100%, Kerja Bakti ketercapaian 80%, Jumat Bersih (Lingkungan Masyarakat dan Masjid) ketercapaian 80%, Bimbingan Belajar Mengaji ketercapaian 80%, Pembinaan Kearifan Lokal ketercapaian 80%, Pembinaan Kearifan Lokal ketercapaian 80%, Pembinaan Kewirausahaan ketercapaian 80%, Majelis Talim (digantikan dengan perayaan mauled Nabi Muhammad SAW) ketercapaian 100%, Pembuatan Tempat Sampah ketercapaian 100%, Pembuatan Papan Himbauan Kebersihan Pantai ketercapaian 100%, Bimbingan Belajar Praktis Matematika dan Bahasa Inggris ketercapaian 50%, Kerjasama dengan Penggerak PKK Dalam Penanaman Tanaman Toga dan Tanaman Priduktif Lainnya ketercapaian 80%, Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu tidak tercapai, Kerjasama denagn Karang Taruna Dalam Pembuatan Pembenahan Lapangan Olahraga 100%, dan Penyuluhan Kamtibmas ketercapaian 80%.

### 3.2 Hambatan/ Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Secara keselurahan dalm pelaksanaan KKS DESTANA di Desa Tutulo, ada beberapa hambatan maupun permasalahan yang di alami pada saat melakukan penyuluhan ke masyarakat. Ada kendala yang dialami karena kebanyakan masyarakat bekerja dari pagi hingga sore hari. Hambatan kedua yaitu kurangnya dana pada pelaksanaan perlombaan seni dan olahraga sehingganya kami hanya melaksanakan kegiatan perlombaan pentas seni menyesuaikan dana yang ada. Hambatan ketiga pada program partisipasi kegiatan posyandu tidak tercapai dikarenakan tidak ada informasi lebih lanjut dari aparat desa maupun dari PosTu kepada Mahasiswa KKS mengenai pelaksanaan kegiatan rutin posyandu di desa Tutulo. Selain itu, banyak ditemukannya sampah-sampah yang berserakan di selokan pemukiman maupun di pinggir pantai yang terletak di Dusun 5 ini sangat menggangu karena mengotori lingkungan mengingat dusun 5 mengjadi akses menuju tempat wisata ke Pulo Cinta.

### 3.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi yang mahasiswa bisa tawarkan terkait permasalahan tersebut yaitu kedepannya agar seluruh pihak terkait mulai dari aparat desa, dan juga para orangtua ikut ambil andil untuk sama-sama melestarikan lingkungan hidup serta tidak membuang sampah sembarangan tempat.

# BAB IV
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas ( KKS) di desa Tutulo,kecamatan Botumoito,kabupaten Boalemo adalah sebagai berikut ini :

1) Program Inti

   Program kelompok fisik yag kami rencanakan yaitu sosialisasi program KKS kepada masyarakat, identifikasi permasalahan potensi desa, identifikasi kearifan lokal sebagai penangkal resiko bencana, pemasangan papan jalur titik evakuasi, sosialisasi penyuluhan mitigasi bencana disekolah-sekolah dan masyarakat, sedangkan realisasi yang terjadi kami dapat melaksanakan semua program inti yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat positif bagi masyarakat Desa Tutulo.

2) Program Tambahan

   Program kelompok tambahan yang kami laksanakan meliputi penanaman tanaman adat (polohungo,dll), kerja bakti, penyuluhan kebersihan lingkungan hidup, jumat bersih, majelis talim (digantikan dengan program maulid nabi Muhammad SAW), bimbingan belajar mengaji, pembinaan kearifan lokal, pembinaan kewirausahaan, acara pentas seni. Adapun setiap program kelompok tambahan ini dapat kami laksanakan dengan baik.

3) Program Sisipan

   Program sisipan terdiri dari 4 cabang program kerja, dilaksanakan dengan baik terkecuali program Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu tidak tercapai karena tidak terlaksananya kegiatan rutin posyandu pada saat mengabdi.

## B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan dan mengoptimalkan kegiatan dan program Kuliah Kerja Sibermas serta meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo maka disarankan:

a) Masyarakat hendaknya dapat melestarikan dan dapat mengembangkan program yang telah diberikan KKS, sehingga program KKS dapat menjadi program rutin di wilayah desa Tutulo.
b) Masyarakat hendaknya lebih memahami fungsi dan peran KKS dalam masyarakat selama ini hanya berasumsi bahwa KKS hanya sebagai penyandang dana kegiatan di masyarakat serta KKS datang hanya untuk memberikan bantuan berupa materil.
c) Masyarakat diharapkan lebih proaktif terhadap kegiatan KKS sehingga program dapat terlaksana dengan lancer karena adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat.

**DOKUMENTASI KKS DESTANA 3**

**DESA TUTULO KABUPATEN BOALEMO**

Sosialisasi Mitigasi Bencana di SMP 1 Botumoito

Pemasangan Jalur Evakuasi

Penerimaan Mahasiswa KKS di Kantor Desa

**Sosialisasi Mitigasi Bencana di SMA 1 Botumoito**

**Mahasiswa KKS Bersama Kepala Dinas BPBD Boalemo**

**Pagelaran Pentas Seni**

**Kerja Bakti di Dusun V**

**Pembahasan Program Destana dengan BPD Desa Tutulo**

**Pembuatan Tempat Sampah**